

## Dramaturgi Pekerja Anak Dalam Pengelolaan Ekonomi Sebagai Bentuk Pemenuhan Interpretasi Keluarga

Anjelina Putri Aisyah  
Universitas Jember

Reefadhinta Novta Amelia  
Universitas Jember

Alamat: Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

**Abstract.** *Children are part of the family who have rights and obligations through the process of growth and development. The purpose of this study is to uncover and understand the dramaturgical process involved in the role of child labourers as they are involved in managing the family economy. This research will examine how child labourers choose certain characters or roles in carrying out the profession. The research was conducted in Alun- Alun as a public facility that is often used as a location for child labourers to carry out their activities every night. This research uses a qualitative approach by using data collection instruments directly in the field. This research was analysed from the observation, interview, documentation and data presentation process. The theory used is Social Dramatugi theory to find out the character shown by child workers in their profession and Interpretation Fulfilment theory to find out the experience of child workers in helping families. The results of this study show that the behaviour patterns of child workers from the frontstage show the attitude of child workers in the internal and external character of children. The backstage part of child labourers is also able to show the life of child labourers in the family. So that the pattern of responsibility owned is the basis for their encouragement to continue working every day even though there are children's time that must be sacrificed.*

**Keywords:** *Child Labor, Economy, Family.*

**Abstrak.** Anak menjadi salah satu bagian dari keluarga yang memiliki hak dan kewajiban melalui proses tumbuh kembang. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami proses dramaturgi yang terlibat dalam peran pekerja anak saat mereka terlibat dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Penelitian ini akan memeriksa bagaimana pekerja anak memilih karakter atau peran tertentu dalam melaksanakan profesi. Penelitian dilaksanakan di Alun- Alun sebagai fasilitas umum yang sering kali digunakan sebagai lokasi pekerja anak melakukan aktivitasnya setiap malam hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data secara langsung di lapangan. Penelitian ini dianalisis dari proses observasi, wawancara, dokumentasi dan proses penyajian data. Teori yang digunakan ialah teori Dramatugi Sosial untuk mengetahui karakter yang ditunjukkan pekerja anak dalam profesinya dan teori Pemenuhan Interpretasi untuk mengetahui pengalaman pekerja anak dalam membantu keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pola perilaku pekerja anak dari frontstage menunjukkan sikap pekerja anak dalam karakter internal dan eksternal anak. Bagian backstage pekerja anak juga mampu menunjukkan kehidupan pekerja anak dalam keluarga. Sehingga pola tanggung jawab yang dimiliki menjadi dasar dorongan mereka untuk terus bekerja setiap harinya meskipun ada masa anak anak yang harus dikorbankan.

**Kata kunci:** Pekerja Anak, Perekonomian, Keluarga

## **LATAR BELAKANG**

Pendapatan menjadi penopang utama dalam mencukupi segala kebutuhan. Kesempatan kerja tidak menjadi pintu utama bagi mereka yang dituntut mencukupi kebutuhan hidup namun terhambat oleh kriteria sumber daya manusia (SDM) yang harus sesuai pada lapangan pekerjaan. Segala bentuk perekonomian, dapat diatur dengan baik ketika pendapatan stabil. Ketimpangan pendapatan ini mampu mempengaruhi kemiskinan. sebagai bentuk kemiskinan, akan muncul upaya untuk mencapai target tertentu agar segala bentuk kebutuhan tercukupi. Kemiskinan mampu memberikan dorongan dalam menganalisis peluang yang ada sebagai kesempatan untuk memperbaiki perekonomian.

Pekerja menjabarkan mengenai tindakan seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan timbal balik berupa gaji. Secara menyeluruh pekerja diumpamakan sebagai orang dewasa yang mampu menyesuaikan diri dan bertanggung jawab akan konsekuensi yang muncul saat bekerja. Namun, tidak menjadi batasan apabila terdapat pekerja anak yang berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Keterbatasan usia yang dimiliki tidak menjadi hambatan dalam mencari jalan keluar dalam kemiskinan.

Pekerja anak di lingkungan Alun - alun menyebar luas. Mereka bekerja menjadi pedagang yang berjualan keliling menghampiri masyarakat yang sedang menikmati fasilitas umum. Mereka berjualan bersama saudara - saudaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya tambahan berobat adiknya. Dalam bekerja mereka masih jauh dari usia pekerja sehingga harusnya mendapat haknya sebagai usia anak-anak. Namun, keterbatasan ini tidak menjadi hambatan. Untuk memenuhi interpretasi keluarga, mereka bekerja dengan cara berjualan dan memanfaatkan waktu malamnya untuk bekerja.

Dalam judul "Dramaturgi Pekerja Anak dalam Pengelolaan Ekonomi Sebagai Bentuk Pemenuhan Interpretasi Keluarga," terdapat beberapa kata kunci yang memegang peranan penting dalam isu spesifik yang akan diteliti. Pertama, kata "Dramaturgi" merujuk pada pendekatan teatral atau dramatisasi yang digunakan untuk memahami bagaimana anak-anak menggambarkan dan memainkan peran mereka dalam konteks yang berperan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Ini mencerminkan fokus pada cara anak-anak menyusun dan memahami peran yang tidak seharusnya mereka lakukan dalam kehidupan keluarga

Kemudian, kata "Pekerja Anak" menunjukkan kelompok subjek penelitian yang spesifik, yaitu anak-anak yang sudah pasti dibawah umur terlibat dalam pekerjaan untuk mendukung keluarga mereka. Dalam konteks ini, mereka dihadapkan pada tantangan dan tanggung jawab yang mungkin berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Jika pada umumnya anak-anak dituntut untuk sekolah, belajar dan taat kepada orang tua mereka, tentu hal ini

berseberangan dengan pekerja anak-anak yang kami temukan karena mereka punya peran dan tanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Selanjutnya, "Pengelolaan Ekonomi" mengacu pada cara anak-anak dan keluarga mereka mengelola sumber daya ekonomi, termasuk pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan anak-anak. Hal ini mencakup pengeluaran, alokasi sumber daya, dan pengambilan keputusan dalam konteks ekonomi yang mungkin tidak stabil. Terakhir, "Pemenuhan Interpretasi Keluarga" menyoroti pentingnya bagaimana anak-anak memahami dan menginterpretasikan peran mereka dalam konteks keluarga. Ini mencakup pemahaman mereka tentang tanggung jawab keluarga, kebutuhan ekonomi, dan perasaan solidaritas dalam membantu keluarga dalam situasi yang sulit.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori dramaturgi sosial, yang diperkenalkan oleh Erving Goffman, akan digunakan untuk memahami bagaimana pekerja anak memilih karakter atau peran tertentu dalam melaksanakan profesi mereka. Teori ini menjelaskan bahwa individu dalam kehidupan sehari-hari mereka memainkan peran seperti aktor dalam sebuah drama, dan pemilihan karakter ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan konteks. Dalam konteks penelitian ini, teori dramaturgi sosial akan membantu dalam menganalisis bagaimana pekerja anak menciptakan karakter atau peran yang mencerminkan pengalaman mereka dalam pengadaan pemasukan ekonomi keluarga.

Kedua, teori pemenuhan interpretasi keluarga akan menjadi dasar untuk memahami bagaimana pengalaman pekerja anak dalam melaksanakan profesi mereka mempengaruhi pemahaman mereka tentang keluarga dan tanggung jawab mereka. Teori ini berfokus pada cara individu memahami dan memberi makna pada peran dan interaksi mereka dalam keluarga. Dalam konteks penelitian ini, teori pemenuhan interpretasi keluarga akan membantu menjelaskan bagaimana pengalaman pekerja anak dalam membantu keluarga dalam situasi ekonomi yang sulit mempengaruhi cara mereka memandang dan menginterpretasikan peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga. Dengan demikian, landasan teori ini akan membantu menjelaskan bagaimana pemilihan karakter dan pemaknaan perilaku pekerja anak dalam pengelolaan ekonomi keluarga mereka terbentuk melalui perspektif dramaturgi sosial dan pemenuhan interpretasi keluarga.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan dalam konteks pemahaman tentang peran pekerja anak dalam pengelolaan ekonomi keluarga dan pemenuhan interpretasi keluarga mereka. Saat ini, banyak penelitian yang lebih berfokus pada aspek ekonomi dan sosial pekerja anak, namun belum banyak yang menggali secara mendalam bagaimana anak-

anak ini memilih karakter dan bagaimana pemaknaan perilaku mereka dalam konteks keluarga mereka terbentuk melalui proses sosial. Dengan menggunakan pendekatan dramaturgi sosial dan teori pemenuhan interpretasi keluarga, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang proses tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana individu dalam konteks keluarga membentuk peran dan pemaknaan mereka sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dalam membantu pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam melindungi hak dan kesejahteraan pekerja anak, serta membantu keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga baik dalam pemahaman teoritis maupun dalam konteks praktis dalam upaya mengatasi isu pekerja anak di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian mengenai pekerja anak ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi ini merupakan pendekatan sesuai dengan pengalaman dari seseorang atau beberapa orang. Tujuan pendekatan fenomenologi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan atau menceritakan pengalaman dari pekerja anak dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Pengeumpulan data penelitian kualitatif ini menggunakan tahapan observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan audio visual untuk memberikan bentuk verbal hasil wawancara yang akan di analisis lebih mendalam (Cresswell, 2015:222).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Frontstage Pekerja Anak dalam Konteks Sosial**

Proses pemilihan karakter oleh pekerja anak dalam melaksanakan profesi mereka, seperti mengenakan pakaian yang kusut dan pudar warna, serta pemaknaan perilaku tersebut sebagai hal yang wajar, terjadi melalui berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengalaman mereka (Dewi, 2020).

Secara internal, faktor utama yang mempengaruhi pemilihan karakter ini adalah ekonomi keluarga yang tidak stabil. Anak-anak ini menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan, yang mendorong mereka untuk mencari cara-cara untuk membantu keluarga mereka. Keterbatasan sumber pendapatan keluarga memaksa mereka untuk bekerja di malam hari, yang seharusnya waktu tersebut digunakan untuk belajar dan istirahat. Umumnya, anak-

anak juga tidak istirahat terlalu larut, tetapi keadaan ekonomi keluarga memaksa mereka untuk memikul tanggung jawab lebih dari anak-anak lainnya.

Selain itu, hal ini memicu keterkaitan fenomena yang kami teliti dengan dramaturgi dimana pemilihan karakter seperti mengenakan pakaian yang kusut dan pudar warna, yang mencerminkan keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dan gaya hidup yang lebih sederhana. Pekerjaan yang mereka lakukan selama kurang lebih 4 tahun membuat mereka terbiasa melakukan hal tersebut. Pengolahan mimik dan cara bicara juga sangat mendukung. Karena pada umumnya, anak-anak yang berjualan tentu lebih mudah untuk menarik simpati orang lain dengan rasa kasihan. Hal tersebut dimanfaatkan untuk mendukung lancarnya pendapatan mereka.

*“saya kelas 4 SD, saya punya kakak dan adik. adik saya sakit kemarin sudah operasi sekarang tinggal operasi untuk nutup lubangnya. karena tidak bisa BAB dengan normal.”*

Pemilihan karakter ini juga dipengaruhi oleh pemaknaan perilaku mereka yang terbentuk melalui proses sosial di lingkungan sekitar mereka (Anggraini, 2020). Mereka menciptakan pemaknaan bahwa perilaku seperti itu adalah hal yang wajar karena mereka tidak merasakan malu dalam melakukan pekerjaan ini. Ini terjadi karena mayoritas lingkungan sekitar mereka juga terlibat dalam pekerjaan serupa, seperti penjual usus dan penjual tinar plastik. Pengalaman mereka dalam berjualan bersama keluarga dan beberapa teman-teman mereka yang melakukan hal serupa juga mempengaruhi pemaknaan ini. Mereka mungkin merasa bahwa tindakan ini adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang diterima secara sosial dalam lingkungan mereka.

Kurniasih, A dan Ganefo, A (2020) menjelaskan era saat ini, kehidupan yang dialami oleh masyarakat penuh akan kebutuhan materialis yang berpengaruh dalam perekonomian keluarga. Hal ini berpengaruh pada pola pikir keluarga yang menjadikan patokan untuk mencerna akan segala bentuk kebutuhan bergantung pada materi. Kebutuhan materi keluarga berpengaruh pada pendapatan yang ada. Tidak segala bentuk kebutuhan ini menjadi bagian utama keluarga, tetapi setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda ukurannya. Faktor ini menjadikan mereka bersih keras untuk memberikan kecukupan ekonomi.

Ketika ditanya mereka menjawab bahwa mereka bekerja dengan senang hati meskipun capek, tentu alasan konkritnya karena mereka menyadari bahwa pekerjaan ini memberi mereka uang jajan yang mereka butuhkan, dan itu memberi mereka perasaan kontribusi yang positif terhadap keluarga mereka. Nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarganya seperti anak harus berbakti dan patuh kepada orang tua berperan didalamnya. Selain itu, cita-cita mereka untuk

menjadi polisi atau ustadzah mungkin menjadi motivasi tambahan bagi mereka sebagai permulaan untuk bekerja keras dan membantu keluarga mereka.

Pemilihan karakter dan pemaknaan perilaku ini adalah respons terhadap tekanan ekonomi keluarga yang signifikan dan pengaruh lingkungan sosial mereka (Suyanto, 2019). Mereka menghadapi situasi yang sulit dan mencoba untuk menjalani kehidupan dengan cara yang mereka anggap paling sesuai dengan kondisi mereka, walaupun hal itu melibatkan pengorbanan dalam hal penampilan dan gaya hidup.

### **Dampak Ekonomi Keluarga dan Pekerja Anak saat Backstage**

Dampak ekonomi keluarga yang tidak stabil dan kebutuhan mendesak seperti pengobatan operasi adik sangat mempengaruhi keputusan anak-anak untuk bekerja di malam hari setelah sekolah (Faridah, 2019). Analisis berikut akan membahas dampak-dampak tersebut berdasarkan hasil wawancara:

Pertama, ekonomi keluarga yang tidak stabil menjadi pendorong utama anak-anak untuk bekerja di malam hari. Mereka menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan karena sumber penghasilan keluarga mereka terbatas dan tidak stabil. Keterbatasan ini membuat mereka merasa perlu untuk mencari cara tambahan untuk membantu keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka memilih untuk bekerja sebagai penjual tahu, usus, dan krispi setelah sekolah sebagai upaya untuk menyumbangkan uang jajan dan membantu membiayai pengobatan operasi adik yang sakit.

*“saya juga sekolah pagi, siang biasanya saya tidur. tapi tadi saya gak tidur ikut jaga adek sambil mandikan adek. mama tadi membuat jajanan yang mau di jual. adek sebenarnya mau di oprasi lagi tapi masih sakit sakitan batuk pilek”.*

Tetapi, dengan bekerja di malam hari mereka tentu saja mendapat upah dari apa yang mereka jual. Seperti pada umumnya, mereka memiliki ponsel masing-masing dan mengikuti bagaimana perkembangan teknologi berlangsung. Walaupun dengan pakaian yang sama seperti bagaimana mereka berperan saat bekerja, mereka dapat membeli jajanan yang mereka suka. Walaupun untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka sedikit sulit seperti mereka bersekolah di yayasan, kesulitan membeli alat tulis dan lainnya.

Kedua, pengalaman mereka dalam membantu keluarga dalam situasi ekonomi yang sulit telah mempengaruhi pemahaman mereka tentang keluarga dan tanggung jawab mereka. Anak-anak ini merasa tanggung jawab untuk membantu keluarga mereka dalam mengatasi kesulitan ekonomi, dan ini menjadi prioritas utama bagi mereka. Mereka memahami bahwa kebutuhan keluarga, seperti biaya pengobatan adik yang sakit, harus dipenuhi, dan mereka siap

bekerja keras untuk mencapai itu. Ini menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang rasa tanggung jawab dan solidaritas keluarga.

Sari, Rosnida dan Sanova, Sutri (2020) menjelaskan mengenai bagaimana konsep anak-anak pekerja yang mayoritas berada pada posisi perekonomian keluarga yang kurang mampu dan memadai akan kebutuhan hidup keluarga. Mereka merasa akan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena kesadaran diri anak. Kehidupan anak dalam masa tumbuh kembangnya hampir tidak dipedulikan lagi oleh mereka. Pengalaman mereka dalam bekerja di malam hari juga mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari mereka. Mereka terpaksa tidur lebih sedikit untuk memberikan waktu bagi pekerjaan di malam hari, yang berarti mereka harus mengorbankan waktu istirahat dan peluang untuk belajar. Ini berdampak pada pendidikan mereka, seperti yang disebutkan bahwa mereka tidak mengaji seperti anak-anak penganut agama Islam pada umumnya. Namun, mereka menerima kenyataan ini sebagai bagian dari pengalaman hidup mereka dalam membantu keluarga dan memahami bahwa situasi ekonomi yang sulit memaksa mereka untuk beradaptasi.

Dampak ekonomi keluarga yang tidak stabil dan kebutuhan mendesak telah memotivasi anak-anak ini untuk bekerja di malam hari setelah sekolah, mengorbankan waktu dan kenyamanan mereka demi membantu keluarga mereka. Pengalaman ini juga telah membentuk pemahaman mereka tentang tanggung jawab keluarga dan pentingnya solidaritas dalam mengatasi kesulitan ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Anak yang seharusnya menikmati masa belajar dan bermain, saat ini dihadapkan untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan mendesak lainnya. Pemahaman karakter yang diberikan oleh pekerja anak dalam analisis Dramaturgi menjelaskan bahwa adanya konsep front stage dan backstage yang mampu memberikan pemahaman akan pekerjaan yang dilakukan anak untuk memenuhi panggung belakang keluarga anak sebagai bentuk tanggung jawab yang diampu. pekerja anak berusaha mencukupi kebutuhan tambahan pula untuk biaya berobat sang adik. Didukung dengan pemenuhan interpretasi keluarga sebagai peran yang dimiliki seorang anak untuk membantu perekonomiannya. Keterkaitan peran pekerja anak dalam keluarga dan interpretasi perekonomian keluarga menjadi penopang anak untuk bekerja. Lingkup penelitian ini mampu menjelaskan akan batasan kajian yang merujuk pada bagaimana pekerja anak terus melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Temuan penelitian ini memberikan bentuk nyata akan adanya pekerja anak yang bertanggung jawab akan perekonomian dan memiliki kesadaran penuh untuk bekerja. Namun,

perlu adanya pemahaman lebih lanjut kepada masyarakat akan peran anggota keluarga yang diemban agar kelak bisa memberikan wujud kesuksesan sang anak tanpa adanya hambatan pendidikan pada masa tumbuh kembangnya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, M., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. (2020). Fenomena Pekerja Anak (Kasus Pedagang Asongan Anak di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok Tengah). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(1), 123-132.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Faridah, S., & Afiyani, L. (2019). Isu pekerja anak dan hubungan dengan hak asasi manusia. *Lex Scientia Law Review*, 3(2), 163-176.
- Kurniasih, A dan Ganefo, A. (2022). Pertukaran Sosial pada Home Industri Tahu di Desa Patemon. *Jurnal Entitas Sosiologi*. Universitas Jember. Vol 11(2).
- Suyanto, B. (2019). *Sosiologi Anak*. Kencana.
- Sari, R. & Sanova, S. (2020). Faktor Anak Bekerja di Tambang Emas: Studi Kasus di Tambang Emas Blang Leumak, Aceh Jaya. *Jurnal Warta Pengabdian*. 14(2), 94-106.